

Media : **Ali Post**Tanggal : **26/12/2015**

Halaman :

Rubrik : **suara mahasiswa**Kolom : **opini**Program Studi/ Unit : **arsitektur**

Suara Mahasiswa

Masalah "Fresh Graduate" Arsitektur

SEPERTI halnya dokter, akuntan dan pengacara, arsitek adalah profesi yang menjual jasa kepada masyarakat, keberadaan profesi arsitek diakui untuk mengurus segala permasalahan mengenai rancang bangun, mulai dari penyusunan konsep perancangan hingga pengawasan berkala sampai akhirnya menjadi sebuah produk arsitektural. Selain itu, seorang arsitek juga mempunyai tanggung jawab secara moral seumur hidup terhadap karya-karyanya.

Arsitek berperan sebagai komponen masyarakat yang membentuk peradaban kehidupan manusia. Arsitek bertugas untuk menciptakan lingkungan binaan berupa ruang bagi aktivitas dan keberlangsungan hidup manusia. Hasil dari pekerjaan tersebut dituntut peka terhadap perkembangan zaman dan teknologi, serta memastikan ketersediaan fasilitas bagi kepentingan umum. Para *fresh graduate* arsitektur pun jumlahnya semakin banyak. Namun, perkembangan jumlah lulusan arsitektur tidak selaras dengan perkembangan jumlah lapangan pekerjaan di bidang arsitektur. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab *fresh graduate* tidak langsung mendapat pekerjaan di bidangnya. Walaupun mendapat IPK di atas standar, banyak lulusan arsitektur yang terpaksa untuk bekerja di luar bidangnya, bahkan sama sekali tidak menyentuh pekerjaan seputar bangunan.

Karier seorang arsitek di Indonesia pendidikan arsitektur harus menyelesaikan masa perkuliahan jenjang S-1

minimal delapan semester. Sementara itu, pendidikan dasar arsitektur secara bekesinambungan di sekolah arsitektur yang terakreditasi oleh asosiasi profesi resmi atau mungkin nantinya akan menyesuaikan dengan ketetapan UIA mengharuskan mahasiswa menyelesaikan lima tahun pendidikan arsitektur, ditambah pengalaman kerja profesional (magang) selama minimal dua tahun.

Setelah menyelesaikan pendidikan arsitekturnya, sarjana arsitektur akan ditempatkan pada biro ataupun konsultan arsitektur sebelum membuka usaha mandiri. Dengan status *fresh graduated* banyak biro yang menggunakan jasa mereka tetapi dengan gaji yang minim. Karena kurang pengalaman kerja, dalam dunia profesi istilahnya mereka yang baru lulus ini masih "nol". Sangat jarang bagi *fresh graduate* yang terlibat langsung dalam proses perancangan bangunan.

Mengutip dari pernyataan Bapak Sonny yang mengatakan bahwa ilmu teknis yang kita dapat dari kuliah masih sangat kurang untuk dapat langsung terjun ke dunia profesi. Hanya 10% ilmu perkuliahan yang akan terpakai ketika kita lulus dan terjun ke dunia profesi arsitek dan selebihnya (90% lagi) harus didapatkan pada saat berpraktik dalam profesi ini. Mungkin atas dasar itulah pada *fresh graduate* ini banyak yang dihargai sangat minim oleh para seniornya. Hal itu pula yang akhirnya membuat para lulusan arsitektur merasa bahwa *life is not fair* karena hasil yang mereka peroleh tidak

sebanding dengan usaha mereka untuk sekadar lulus di perkuliahan. Apalagi jika dilihat dari jam kerja arsitek yang tidak mengenal batas waktu.

Masalah yang dihadapi kurangnya pengalaman kerja dan *skill* yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi permasalahan yang mendasar. Hal sulit dicapai oleh *fresh graduate* yang baru saja lulus karena kurangnya kepercayaan dari *owner* kepada sang arsitek junior.

Kurang mempromosikan diri melalui karya juga menjadi salah satu faktor tidak mendapat pekerjaan. Kebanyakan *fresh graduate* hanya berbekal portofolio rancangan-rancangan bangunan mereka ketika masih menjadi mahasiswa.

Sebenarnya banyak cara bisa dilakukan untuk mempromosikan karya-karya mereka. Mulai dari sosial media yang dapat menampung hasil karya saat mendesain di perkuliahan. Orang awam yang melihat akan merasa tertarik dengan *style* yang berbeda yang dimiliki masing-masing arsitek. Selain itu banyak mengikuti perlombaan perancangan arsitektur. Banyak juga *fresh graduate* yang saat bekerja di biro arsitektur.

Dari hal-hal tersebut diperlukan tanggung jawab tim dengan kerja sama dan koordinasi yang baik jika mendirikan biro arsitek. Pengalaman kerja maupun magang juga sangat berpengaruh bagi jalannya usaha tersebut. Tidak jarang mahasiswa yang hanya bermodalakan magang enam bulan di biro arsitek terkenal dapat mendirikan usaha mereka sendiri.

Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra Surabaya



Ruddy wijaya